

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur (Rachmadyanti & Gunansyah, 2020:84).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap, dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution dkk, 2022:422). Selain itu, Basyar (2020:96) menegaskan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi. Kemudian, melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain dan memungkinkan juga belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk menumbuhkan pemahaman dan meningkatkan kinerja akademik peserta didik melalui penerapan rangsangan dalam proses pembelajaran dan fasilitas penyampaian materi yang menarik dan menyenangkan, terutama dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil dan motivasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan profesionalitas para pengajarnya yaitu guru. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif sehingga siswa merasa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran sehingga belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Dalam belajar mengajar, hal yang

terpenting adalah proses karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak.

Penyampaian materi pelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk terlibat dalam proses penyampaian materi pelajaran sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Tujuan ini dapat dicapai melalui pemanfaatan media interaktif yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketidajelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Media yang digunakan dalam proses pendidikan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengalaman belajar secara keseluruhan. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi pertukaran informasi antara pendidik dan siswa atau sebaliknya (Harsiwi & Arini, 2020:1105). Anggraini (2022:34), media pembelajaran adalah rancangan pembelajaran dan rencana kegiatan belajar mengajar. Media dimanfaatkan untuk menerangkan sajian materi dan informasi sehingga dapat memperjelas dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Semakin bagus dan menarik media pembelajaran yang digunakan, maka kecenderungan dan perhatian dalam belajar semakin tinggi.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Cendekia Takengon. SMP IT Cendekia Takengon adalah sekolah swasta favorit di Aceh Tengah yang menjadi sekolah pilihan para orang tua selain di pesantren. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan *full day*, yaitu siswa menghabiskan waktu lebih lama di sekolah, biasanya sampai sore hingga malam hari atau biasa disebut dengan *system full day school*. Program unggulan yang ada di sekolah ini adalah Tahsin dan Tahfidz serta program ekstrakurikuler minat bakat siswa, membuat para orang tua yakin untuk menyekolahkan anaknya di sana. Motto SMP IT Cendekia Takengon adalah "*School Off Talent*" atau bisa diartikan sebagai sekolah yang peduli dengan bakat dan minat siswa. Fasilitas yang ada di sekolah ini selalu memberikan dukungan penuh kepada para siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka masing-masing. Selain fasilitas minat bakat, SMP IT cendekia juga sangat

memadai fasilitas teknologi berupa laptop *Zyrex* dan jaringan wifi untuk mengakses internet yang dapat memudahkan guru menciptakan media pembelajaran interaktif yang menarik dan inovatif.

Siswa kelas VII SMP sudah mampu berpikir secara kritis, objektif, dan sistematis. Dengan meningkatkan kemampuan berpikirnya diharapkan siswa dapat memecahkan masalah secara mendalam untuk menemukan solusi yang tepat dari suatu permasalahan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung memiliki sikap yang teliti, terbuka, disiplin, dan sikap percaya diri yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, kemampuan berpikir kritis dapat diwujudkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media interaktif *wordwall*.

Berdasarkan observasi di SMP IT Cendekia Takengon, beberapa guru telah menggunakan media pembelajaran interaktif khususnya guru Bahasa Indonesia, tetapi permasalahan di sini adalah siswa masih sulit untuk merumuskan pokok-pokok permasalahan dalam kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi, penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru tidak diserap secara optimal sehingga siswa cepat merasa jenuh yang mengakibatkan siswa tidak mampu untuk memecahkan masalah secara mendalam. Hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan ketidaktepatan menjawab soal materi teks laporan hasil observasi, siswa tidak bisa memberikan alasan yang kritis atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah dan membosankan sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Meskipun Pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap sepele oleh siswa, tidak sedikit dari mereka masih ada yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) terutama pada materi teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat

dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Berpikir kritis dan bernalar merupakan aspek yang harus ada pada siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang kreatif pada saat menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan media menulis. Untuk membuat tulisan yang baik, maka siswa harus mencari informasi terkait topik yang dibahas dalam tulisan, membuat atau merancang kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi teks, memperbaiki kesalahan kaidah kebahasaan, dan diakhiri dengan memublikasikan hasil tulisan. Salah satu pembelajaran menulis di SMP adalah menulis teks laporan hasil observasi. Laia, E (2023:14) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi bentuk laporan dari hasil pengamatan yang berisi informasi terhadap suatu objek. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari tulisan yang dihasilkannya, jika kemampuan berpikir kritis seseorang bagus, maka bagusnya juga tulisannya, begitu juga sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan Barus (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016” mengemukakan bahwa ada hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan menulis teks berita dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi, sudah jelas bahwa menulis teks laporan hasil observasi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Seseorang dapat menulis teks laporan hasil observasi karna dia mampu menggunakan unsur kebahasaan dan mampu menjabarkan sesuatu dengan kreatif yang dapat memengaruhi pembaca. Hal itu tentu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritisnya yang dapat secara fakta, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian juga ketika rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi teks laporan hasil observasi, guru SMP IT Cendekia Takengon menggunakan media pembelajaran interaktif *wordwall*. P.M. Sari & Yarza (dalam Pradani, 2022:453) *wordwall* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media instruksional dan instrumen evaluatif yang memikat siswa di ranah pembelajaran *online*. Aplikasi *wordwall* adalah *platform* yang dapat digunakan untuk menghasilkan sumber daya pendidikan interaktif. Aplikasi berbasis internet ini mampu menghasilkan materi pembelajaran seperti kuis, latihan pencocokan, kegiatan berpasangan, anagram, mengacak kata, pencarian kata, mengelompokkan item, dan lain sebagainya. Aplikasi ini dapat diakses dalam gratis, premium, dan pro. Hebatnya, selain pengguna dapat membagikan materi yang mereka buat secara *online*, mereka juga dapat mengunduh dan mencetaknya di atas kertas. Pendidik juga memiliki kemampuan untuk mengubah konten buatan mereka menjadi tugas. Sebagaimana hasil penelitian Putri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika” bahwa media pembelajaran interaktif *wordwall* mampu menciptakan interaksi yang menguntungkan bagi pembelajaran peserta didik dan memperoleh hasil yang efektif. Kefektifan dapat dilihat dari hasil angket siswa yang mendapat skor rata-rata 90,33% yang artinya “Sangat Efektif”. Dengan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa media pembelajaran interaktif *wordwall* merupakan media yang menarik dan efektif untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis pada materi teks deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi di SMP IT Cendekia Takengon”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena menganggap pelajaran ini membosankan dan monoton.
- b. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat lemah sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa kurang tepat memberikan alasan atas jawaban yang diberikan.
- d. Guru SMP IT Cendekia baru menggunakan media pembelajaran interaktif *wordwall*.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi teks laporan hasil observasi di SMP IT Cendekia Takengon.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah “Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi teks laporan hasil observasi di SMP IT Cendekia Takengon?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi teks laporan hasil observasi di SMP IT Cendekia Takengon.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi teks deskripsi di SMP IT Cendekia Takengon.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka peningkatan berpikir siswa dan menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall*.

3) Bagi Siswa

Penerapan media pembelajaran interaktif *wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks laporan hasil observasi dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam meraih hasil belajar yang optimal.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti sebagai calon guru bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif *wordwall*.